

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif itu sendiri pada hakikatnya adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi, dan pendidikan (Subadi: 2006). Penelitian kualitatif -masih menurut Subadi- merupakan sebuah metode penelitian yang lahir dan berkembang sebagai bentuk dari konsekuensi metodologis di mana konsekuensi itu lahir dari paradigma interpretasi.

Penelitian kualitatif ini dipilih untuk mengetahui lebih jauh tentang peran edukatif orang tua dalam mengayakan kemampuan literasi usia dini di lingkungan Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

Adapun alasan terkait dengan dipilihnya metode penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang menuntut deskripsi yang lebih detail, dalam hal ini tentang peran edukatif orang tua dalam mengayakan kemampuan literasi usia dini di lingkungan Kecamatan Cilengkrang. Oleh karenanya, diputuskan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

1.2 Pendekatan dan Desain

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Tujuan dari pendekatan studi kasus itu sendiri adalah untuk memahami makna sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengertian sehari-hari. Adapun desain penelitian studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan alasan untuk mengetahui gambaran di lapangan dengan lebih rinci berkenaan dengan peran edukatif orang tua dari anak usia dini di lingkungan kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung dalam hal mengayakan literasi kemampuan literasi dini.

Dikemukakan oleh Creswell (2015) bahwa studi kasus dalam sebuah penelitian merupakan strategi di mana peneliti menelusuri aspek-aspek berkenaan dengan penelitian

secara cermat, terlepas apakah sebuah program, fenomena, proses, kegiatan, maupun perseorangan.

1.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 5 orang tua siswa PAUD yang ada lingkungan kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung-Jawa Barat. Kecamatan Cilengkrang itu sendiri adalah bagian utara kabupaten Bandung, yang terdiri dari 6 desa, yakni desa Girimekar, desa Jatiendah, desa Melatiwangi, desa Cipanjal, dan desa Ciporeat. 5 partisipan yang diambil, terdiri dari 5 wilayah desa yang berbeda, dan juga berasal dari lembaga PAUD yang berbeda. Adapun partisipan dari penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 4-6 tahun.

Berikut adalah deskripsi gambaran berkaitan dengan masing-masing partisipan.

1. Partisipan Pertama (Nama Anak: Gd)

Partisipan pertama adalah keluarga Bapak SP dan Ibu SN, tinggal di sebuah kampung Sekemandung Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang. Putranya bernama Gd, berusia 6 tahun, dan merupakan anak tunggal. Sehari-hari, Gd beraktivitas di TK ZE. Jarak dari rumah ke sekolah cukup dekat dan bisa ditempuh dengan berkendara maupun jalan kaki. Adapun Ibu Gd ini seorang guru matematika di sebuah Sd, lulusan institute teknologi negeri terkemuka di Jawa Barat, dan ayahnya seorang dosen di sebuah institute agama islam negeri. Jam pulang kedua orang tuanya adalah sore bahkan ayahnya di malam hari. Sedangkan Gd yang memiliki jadwal aktivitas di TK hingga pukul 13.00, biasanya pulang ke tempat kerja Ibunya dan menunggu hingga Ibunya sampai pada jam pulang

2. Partisipan Kedua (Nama Anak: H)

Partisipan kedua adalah keluarga Bapak H (31 tahun) dan Ibu LS (30 tahun). Mereka tinggal di sebuah kompleks perumahan di daerah desa Girimekar kecamatan Cilengkrang, di mana putranya yang bernama H berusia 4 tahun dan beraktivitas di TK IK, yang tidak jauh jauh dari tempat tinggalnya. Aktivitas Ibu LS Sendiri ibu rumah tangga dengan 4 orang putra-putri, beraktivitas di rumah setelah *resign* dari pekerjaan sebagai pegawai salah satu bank swasta terkemuka di kota Bandung. Selepas *resign*,

tepatnya setelah melahirkan Ananda H pada tahun 2018, Ibu LS nyambi kegiatan dengan aktif mempromosikan produk edukasi berupa buku-buku premium sebagai bahan pengayaan untuk anak. Kegiatan promosi tersebut dilakukannya secara *online* dan lebih banyak menggunakan platform digital. Dan berhubung Ibu LS ini mempromosikan bahan bacaan untuk anak, maka beliau sendiri termasuk *user* dari produk yang dimaksud, sehingga terdapat perpustakaan kecil di rumahnya sebagai repressntasi dari produk yang dipasarkannya.

3. Partisipan Ketiga (Nama Anak: Gr)

Partisipan ketiga adalah keluarga Bapak Y dan Ibu GG, tinggal di sebuah komplek perumahan di desa Jatiendah kecamatan Cilengkrang. Putranya bernama Gr, berusia 6 tahun, dan merupakan anak kedua dari bersaudara. Sehari-hari, Gr beraktivitas di TK AL. Jarak dari rumah ke sekolah cukup dekat dan bisa ditempuh dengan jalan kaki beberapa menit saja. Adapun Ibu GG adalah seorang pegawai BUMN terkemuka di kota Bandung, dengan jam kerja dari pagi sampai sore sekitar jam 17.00. Salah satu keunikan Gr ini adalah sering dianggap sebgaai trouble maker oleh teman-teman dan pihak guru di lembaga PAUD-nya, namun ada beberapa kelebihan yang dimilikinya, yaitu memiliki imajinasi dan kemampuan interpretasi yang kaya, senang menggambar berbagai profil kartun, dan senang mengoleksi berbagai buku atlas peruntukkan usia anak SMP ke atas.

4. Partisipan Keempat (Nama Anak: Kh)

Partisipan keempat adalah keluarga Bapak YS dan Ibu MA, tinggal di sebuah komplek perumahan di Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang. Putrinya bernama Kh, berusia 5 tahun, dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Sehari-hari, Kh beraktivitas di TK ZE. Jarak dari rumah ke sekolah cukup dekat dan bisa ditempuh dengan jalan kaki beberapa menit saja. Adapun Ayah dan Ibu dari Kh ini adalah seorang aktivitis organisasi, pengeola yaysan pendidikan dan juga pegiat literasi. Dalam kesehariannya, Kh juga memiliki *caregiver* yaitu Nenek dan Kakeknya, sehingga punya perhatian dan interaksi khsuus dengan selain Ibu dan Ayahnya.

5. Partisipan Kelima (Nama Anak: R)

Miarti, 2024

Peran Edukatif Keluarga dalam Mengayakan Kemampuan Literasi Dini di Lingkungan Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan kelima adalah keluarga Bapak E dan Ibu PI, tinggal di sebuah kompleks perumahan di desa Melatiwangi kecamatan Cilengkrang. Putranya bernama RAE berusia 5 tahun, beraktivitas di TK ZE dengan jarak kurang lebih 1 kilometer dari rumah ke sekolah. Ibu PI ini ibu rumah tangga dengan dua putra yang masih balita, yang terdiri dari Ananda R dan adiknya yang berusia 3 tahun. Aktivitasnya cukup di rumah, tidak nyambi berkegiatan yang lain, baik *online* maupun di luar rumah.

Dari kelima partisipan yang dipilih untuk mendukung proses penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan kondisi, yang bisa menjadi pengayaan tersendiri dalam hal temuan penelitian.

Tabel 3.2.
Gambaran Partisipan

No	Nama Orang Tua	Perbedaan	Kesamaan
1.	Ibu SN	Guru Matematika di sebuah SD Islam di Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu dari orang tua siswa PAUD di lingkungan Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung • Warga Kecamatan Cilengkrang • Memiliki anak dengan rentang usia hampir sama
2.	Ibu LS	Ibu rumah tangga dan pemasar produk edukasi buku-buku bacaan premium untuk anak	
3.	Ibu GG	Karyawan BUMN	
4.	Bapak YS	Wiraswasta, aktif di organisasi kemasyarakatan	
5.	Ibu PI	Ibu rumah tangga	

1.4 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dengan gambaran urutan kegiatan seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.2.
Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Revisi Proposal						
Pengumpulan Data Lapangan						
Pengolahan Data						
Verifikasi Data						
Bimbingan Pascalapangan						
Sidang Penelitian						

1.5 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang belum diolah, yang bersumber atau diambil dari partisipan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data sekunder bersumber atau diambil dari data yang sudah diolah atau data siap pakai, yang didapat dari buku, koran, jurnal, dan situs berita.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah melalui beberapa teknik yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap partisipan yang merupakan orang tua dari anak usia dini di lingkungan Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, juga kepada pihak terkait seperti kakak atau anggota keluarga lain dari partisipan. Observasi atau pengamatan, juga dilakukan kepada partisipan, dalam konteks

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa *coding*, kisi-kisi dan panduan wawancara.

Tabel 3.3.
Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kisi-kisi dan panduan wawancara.

Tujuan Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Teknik
Mengetahui peran edukatif keluarga dalam mengayakan literasi dini di lingkungan kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung.	1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pentingnya pengayaan literasi bagi anak usia dini di lingkungan keluarga?	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
	2. Bagaimana orang tua memberikan edukasi berkaitan dengan pengayaan literasi untuk anak usia dini di lingkungan rumah?	
	3. Langkah seperti yang dilakukan orang tua untuk mengayakan literasi pada anak usia dini?	
	4. Kekayaan literasi apa saja yang terobservasi oleh orang tua yang terdapat pada anak usia dini di lingkungan rumah?	
	5. Media apa yang digunakan orang tua?	
	6. Hambatan apa saja yang dialami orang tua?	
	7. Bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan yang dialami	

Selanjutnya, setelah menyusun kebutuhan data, ditentukanlah kisi-kisi pertanyaan wawancara yang kemudian menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengambil data kepada partisipan.

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

No	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Pertanyaan Utama
1.	Pandangan orang tua terhadap pentingnya pengayaan literasi bagi anak usia dini di lingkungan keluarga	Orang Tua	1. Bagaimana pendapat Ibu tentang literasi? 2. Menurut Ibu, seberapa penting literasi bagi kehidupan anak-anak?

			3. Sepemahaman Ibu, mengapa penting pengayaan literasi dini bagi anak usia dini di lingkungan keluarga?
2.	Cara orang tua memberikan edukasi berkaitan dengan pengayaan literasi untuk anak usia dini di lingkungan keluarga	Orang Tua	4. Cara-cara seperti apa yang Ibu lakukan selama ini dalam membangun semangat literasi dini di lingkungan keluarga? 5. Bagaimana Ibu mengkomunikasi kepada Ananda tentang pentingnya kegiatan literasi? 6. Adakah cara khusus yang Ibu lakukan agar putri/putri Ibu menanggapi ajakan belajar literasi?
3.	Langkah seperti yang dilakukan orang tua untuk mengayakan literasi pada anak usia dini	Orang Tua	7. Langkah-langkah teknis seperti apa yang Ibu lakukan dalam upaya mengayakan literasi putra/putri Ibu di lingkungan keluarga?
4.	Kekayaan literasi apa saja yang terobservasi oleh orang tua yang terdapat pada anak usia dini di lingkungan rumah	Orang Tua	8. Kekayaan literasi seperti apa yang Ibu temukan dari keseharian putra/putri Ibu di lingkungan keluarga? 9. Bagaimana kemampuan Ananda dalam mendengar dan memperhatikan orang lain berbicara? 10. Bagaimana kemampuan Ananda dalam menjawab atau merespons pertanyaan? 11. Bagaimana kemampuan Ananda dalam menceritakan ulang sebuah pesan atau sebuah cerita?

			<p>12. Dari sisi pengayaan informasi, apakah Ibu menemukan perkembangan jumlah kosakata yang dikuasai Ananda?</p> <p>13. Bagaimana pengetahuan Ananda terhadap objek-objek di sekeliling (warna, poster, label, orang-orang sekitar, nama produk, binatang, alam, dll)?</p> <p>14. Apakah Ananda termasuk anak yang lancar berbicara atau mengalami hambatan?</p> <p>15. Bagaimana Ananda melafalkan kata-kata?</p> <p>16. Apakah Ibu menemukan minat baca pada Ananda? Boleh diceritakan seperti apa?</p> <p>17. Apakah Ibu menemukan Ananda melakukan interpretasi terhadap bacaan atau terhadap objek?</p>
5.	Media apa yang digunakan orang tua	Orang Tua	<p>18. Media apa saja yang Ibu sediakan di rumah untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi putra/putri Ibu?</p> <p>19. Apakah media tersebut memang dengan sengaja disediakan, atau lungsuruan dari Kakak-kakaknya, atau apakah memang secara tidak langsung sudah terkoleksi sebelumnya?</p>

			20. Bagaimana respons putra/putri Ibu terhadap media literasi yang tersedia?
6.	Hambatan apa saja yang dialami orang tua	Orang Tua	21. Adakah hambatan yang Ibu hadapi dalam mendampingi putra/putri Ibu belajar literasi di lingkungan keluarga? 22. Hambatan seperti apa yang menurut Ibu paling sulit dilakukan selama mengajarkan literasi pada putra/putri Ibu di rumah?
7.	Cara yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan yang dialami	Orang Tua	23. Bagaimana Ibu menyikapi hambatan yang selama ini dialami dalam mengarahkan putra/putri Ibu belajar literasi di lingkungan keluarga? 24. Bagaimana selama ini Ibu mencari alternatif upaya ketika mengalami hambatan dalam proses pengayaan literasi dini putra/putri Ibu?

Selanjutnya, setelah menyusun kebutuhan data, ditentukanlah kisi-kisi pertanyaan wawancara yang kemudian menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengambil data kepada partisipan. Dokumentasi yang dimaksud pada judul kolom adalah berbagai sumber visual yang didapat dari partisipan, yang meliputi foto terkait dan karya-karya yang dihasilkan oleh masing-masing partisipan, sedangkan catatan hasil adalah informasi yang didapat melalui dialog wawancara dan catatan lapangan.

Tabel 3.5.

Panduan Dokumentasi

No	Pernyataan	Dokumentasi	Catatan Hasil
1.	Jumlah anggota keluarga		√

2.	Anggota keluarga lain selain keluarga inti	√	√
3.	Urutan Ananda di dalam keluarga		√
4.	Aktivitas anggota keluarga	√	√
5.	Yang lebih intens berinteraksi dengan Ananda X		√
6.	Pandangan orang tua tentang makna keluarga?		√
7.	Pandangan orang tua tentang apa investasi terbaik baik keluarga		√
8.	Ruang lingkup peran keluarga menurut pendapat orang tua		√
9.	Pandangan orang tua tentang seberapa penting keberadaan keluarga terhadap kehidupan anak-anak		√
10.	Pandangan orang tua tentang peran edukatif/peran pendidikan keluarga		√
11.	Jenjang pendidikan masing-masing anak dalam keluarga		√
12.	Lama aktivitas Ananda X di lembaga PAUD hingga saat ini		√
13.	Ada atau tidak adanya kerja sama yang orang tua lakukan selama ini sebagai bentuk kemitraan dengan pihak lembaga pendidikan tempat putra/putri beraktivitas		√
14.	Bentuk kerja sama atau kemitraan orang tua dengan pihak lembaga PAUD dari Ananda X		√
15.	Pendapat orang tua tentang literasi		√
16.	Pandangan orang tua tentang seberapa penting literasi bagi kehidupan anak-anak		√
17.	Pemahaman orang tua tentang literasi bahasa		√
19.	Unsur-unsur literasi bahasa yang terdapat di lingkungan keluarga partisipan		√

20.	Pandangan orang tua tentang seberapa penting literasi bahasa bagi kehidupan anak		√
21.	Harapan orang tua terhadap pengembangan literasi bahasa bagi anggota keluarga		√
22.	Konfirmasi tentang rajin dan tidak orang tua mengikuti edukasi pengasuhan		√
23.	Sumber edukasi pengasuhan yang didapat orang tua		√
24.	Pengayaan yang orang tua dapat dari edukasi pengasuhan yang diikuti, dalam kaitanya dengan pengembangan literasi bahasa anak.		√
25.	Kegiatan literasi bahasa yang biasa dilakukan di keluarga		√
26.	Fasilitas literasi yang diberikan oleh orang tua untuk anak di rumah	√	√
27.	Konfirmasi terkait biasa dan tidak biasanya orang tua mengenalkan dan menjelaskan objek yang ada di sekeliling (gambar, benda-benda, tempat, dll)	√	√
28.	Konfirmasi tentang rajin dan tidaknya orang tua mengajak berbicara atau berkomunikasi dengan anak.	√	√
29.	Cara orang tua mengkomunikasi kepada anak tentang pentingnya kegiatan literasi	√	√
30.	Kemampuan anak dalam mendengar dan memperhatikan orang lain berbicara	√	√
31.	Kemampuan anak dalam menjawab atau merespons pertanyaan	√	√
32.	Kemampuan Ananda dalam menceritakan ulang sebuah pesan atau sebuah cerita		√

33.	Temuan orang tua terhadap perkembangan jumlah kosakata yang dikuasai Ananda sebagai bagian dari pengayaan informasi		√
34.	Pengetahuan Ananda terhadap objek-objek di sekeliling (warna, poster, label, orang-orang sekitar, nama produk, binatang, alam, dll)	√	√
35.	Kondisi lancar dan tidaknya anak dalam berbicara		√
36.	Kemampuan anak dalam melafalkan kata-kata		√
37.	Penemuan orang tua terhadap minat baca anak	√	√
38.	Penemuan orang tua atas kemampuan interpretasi yang anak lakukan terhadap bacaan atau terhadap objek	√	√
39.	Hambatan yang dialami dalam proses pengayaan literasi dini di lingkungan keluarga	√	√
40.	Cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami	√	√

Proses pengambilan dalam pelaksanaan penelitian ini tidak hanya sampai pada menyiapkan format pertanyaan wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dalam hal ini turun langsung ke lapangan sambil melakukan catatan lapangan. Adapun contoh hasil catatan lapangan yang dilakukan peneliti selama proses observasi berlangsung adalah seperti tertuang pada tabel berikut.

Tabel 3.6.
Contoh Catatan Lapangan

No	Hari, Tanggal	Partisipan	Tempat	Temuan
1.	Rabu, 5 Juni 2024	Kh bersama ayahnya	Di rumah	Kh adalah anak perempuan berusia 5 tahun yang setiap kali berinteraksi dengan peneliti, senang sekali bercerita dan

			keluarga Kh	antusias ketika terlibat dalam sebuah dialog (obrolan). Pada saat Kh sedang bermain santai dengan ayahnya, terjadi dialog antara keduanya. Suatu siang, Kh menyampaikan bahwa nutrisi yang didapat oleh nyamuk bukan hanya dari manusia, tapi juga dari bunga-bunga.
2.	Kamis, 6 Juni 2024	Kh bersama Ayahnya	Di rumah keluarga Kh	Kh berpendapat bahwa tubuh ayahnya yang terbilang subur itu sebaiknya dikurangi dengan cara diet. Sehingga hampir setiap hari, Kh mengarahkan ayahnya untuk menurunkan berat badan. Termasuk meyakinkan sebuah logika yang didapat dari sebuah tayangan film yang menjelaskan bahwa tubuh yang subur itu salah satunya disebabkan karena tidur setelah makan.
3.	Jumat, 7 Juni 2024	Gr bersama teman- temannya	Di Sekolah	Peneliti secara sengaja mengikuti aktivitas Gr di sekolahnya. Pada siang itu, Gr sedang mengikuti salat Jumat bersama teman-teman dan Bapak guru di sekolah. Salah satu materi khutbah yang disampaikan adalah tentang birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua. Di dalam khutbah tersebut dijelaskan salah satu contoh sikap kurang baik seorang anak kepada orang tuannya seperti marah, melawan, membangkang. Di saat khutbah sedang berlangsung, kondisi Gr tidak terlalu tertib, bahkan masih sempat

				<p>berjalan ke belakang dan ke depan. Selain itu, Gr juga masih terlihat ngobrol dengan teman di kanan kiri tempat dia duduk. Namun uniknya, saat sidang Jumat telah selesai, Gr tiba-tiba berkomentar bahwa Kakaknya pernah secara berulang marah kepada Ibunya. Lalu Gr menyatakan bahwa sikap Kakaknya itu tidak baik dan tidak sesuai dengan materi khutbah yang baru saja didengarnya. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa dalam tidak diamnya Gr, ternyata masih memperhatikan pesan yang disampaikan oleh Imam khatib, lengkap kata-kata sifat yang mewakili perilaku Kakaknya yang dia ceritakan.</p>
--	--	--	--	---

Catatan lapangan yang peneliti lakukan biasanya secara berulang alias tidak cukup satu kali observasi. Adapun tempat yang digunakan peneliti melakukan observasi tersebut biasanya langsung di rumah partisipan, atau di lingkungan sosial terdekat partisipan seperti di sekolah dan atau di arena bermain sekitar rumahnya. Catatan lapangan ini ditulis berdasarkan apa yang diperhatikan dari aktivitas partisipan atau dari interaksi partisipan dengan orang dewasa yang menemaninya seperti orang tuanya langsung, Bapak/Ibu guru atau Nenek/Kakeknya. Selama membuat catatan lapangan, relatif tidak ada kesulitan, dan partisipan tidak merasa terganggu, baik aktivitas yang sedang dilakukannya, maupun kebersamaan dengan orang yang menemaninya.

3.7. Prosedur Penelitian

Tabel 3.7.

Prosedur Penelitian

1.Pengumpulan Data	2.Reduksi Data	3.Penyajian Data	4.Penarikan Kesimpulan
Menyusun instrumen wawancara dengan mencari referensi dari berbagai sumber dan melakukan wawancara dengan responden	Mengelompokkan hasil wawancara dan mengolah hasil wawancara serta melakukan uji kreadibilitas serta triangulasi sumber	Menyusun hasil wawancara dan dinarasikan	Penarikan kesimpulan mengenai peran orang tua dalam mengembangkan literasi Bahasa pada anak usia dini

3.8. Analisis Data

Langkah awal analisis data dalam penelitian ini adalah dengan dilakukannya proses transkripsi dari data yang didapat. Dan dikarenakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses wawancara yang mendalam dan pengumpulan dokumentasi, maka data yang didapat dari hasil wawancara itu selanjutnya direkam dan dijadikan sebuah transkrip tertulis. Adapun data yang didapat berdasarkan teknik catatan lapangan atau diary hasil dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan cara yang sama di mana sifatnya berfungsi sebagai data tambahan untuk mempertegas analisis. Proses berikutnya yaitu melakukan pemecahan atas masing-masing jawaban tersebut dengan tujuan supaya lebih mudah dalam melakukan pengkodean. Setelah itu, setiap kode yang didapat dari proses analisis jawaban partisipan, diklasifikasikan menjadi bentuk sub tema dan tema yang relevan.

Peneliti melakukan analisis setiap catatan atas hasil wawancara melalui langkah-langkah yang terdiri dari (1) Membaca ulang transkrip, (2) Membuhkan ciri atau tanda pada pernyataan yang unik atau menarik, (3) Melakukan interpretasi atas pernyataan unik atau menarik, (4) Memberikan tema terhadap semua data hasil interpretasi, (5) Mengklasifikasikan sub tema yang relevan, dan (6) Mencari tema yang saling berkorelasi atau berhubungan.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan tahapan tersebut, untuk sampai pada tahapan pembahasan, peneliti melakukan rangkaian pengkodean terhadap transkrip wawancara dan hasil catatan lapangan, di mana pengkodean tersebut terdiri dari *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, dengan gambaran berikut.

3.8.1. Memastikan Adanya Transkrip Wawancara

Berikut adalah contoh format transkrip wawancara yang peneliti hasilkan dari pelaksanaan wawancara terhadap salah satu partisipan.

Tabel. 3.8.
Contoh Trankrip Wawancara Salah Satu Partisipan

1. Partisipan 1

Nama Partisipan	: Gd
Jenis Kelamin:	: Laki-laki
Usia	: 6
Nama Orang Tua	: SN
Tanggal Wawancara	: Rabu, 5 Juni 2024
Waktu	: 13.00-15.00
Tempat	: Rumah partisipan

Pertanyaan	Jawaban Partisipan
Assalamualaikum	<i>Waaaikumussalam</i>
Umi Gd, hapunten pisan diwagel waktosna?	<i>Muhun teu sawios Ibu Mia. Mangga aya anu tiasa dibantos mah.</i>
Teu sawios nya, dikawitan wae	<i>Muhun mangga Bu</i>
Muhun, Umi, Gd sebagaimana saya kemarin-kemarin ngadugikeun via whatsapp, bade aya sababaraha hal anu hoyong ditaroskeun perkawis Gd dalam hal literasi.	<i>Muhun mangga Bu, pami aya anu tiasa dibantos mah.</i>

Baik, Umi Gd, hatur nuhun pisan atos sayogi janten narasumber kangge kaperyogian penelitian abdi.	<i>Sami-sami, Bu Mia. Mugi berkah sareng manfaat.</i>
Nah, Gd ini kan anak pertama dan belum mempunyai adik kan ya, Umi?	<i>Ya betul, Bu Mia.</i>
Tapi di rumah tinggal hanya dengan Umi dan Abinya saja kan ya? Maksudnya tidak ada yang tinggal di sini seperti Nenek, Kakek, atau saudara?	<i>Tidak ada Bu Mia. Hanya kami bertiga. Adapun tetangga, tidak terlalu banyak. Begini keadaannya seperti yang Bu Mia lihat. Masih jauh dari keramaian. Lebih tepatnya mah, di kampung. Di kebun.</i>
Nah, kalau aktivitas keseharian Umi Gd sekeluarga di sini bagaimana, Mi?	<i>Pagi-pagi semua keluarga bangun minimal saat adzan subuh, kadang bisa bangun lebih awal untuk qiyamul lail atau sahur saat hendak shaum. Bada subuh, Ibu mengerjakan aktiifitas domestik rumah (mencuci, memasak, dll) dan menyiapkan sarapan dan bekal makan siang untuk semua anggota keluarga. Ayah dan Gd belajar membaca Iqro dan hafalan/murojaah Al Quran sampai pukul 06.00. Setelah itu sarapan dan mandi dan kemudian berangkat bersama pukul 07.00 Ayah berprofesi sebagai dosen, aktifitas kebanyakan di kampus dari pukul 08.00-17.00. Saya berprofesi sebagai guru di SMP swasta, aktifitas di sekolah dari pukul 07.00-16.00. pulang bekerja ibu, ayah dan granada makan sore bersama kemudian mandi, dan bersiap sholat maghrib. bada maghrib biasanya digunakan untuk tilawah, membaca buku atau sekedat ngobrol ngobrol, setelah sholat isya</i>

	<i>berjamaah, Gd bersiap tidur sekitar pukul 19.30.</i>
Baik, hatur nuhun Umi. Nah berbicara tentang literasi, kira-kira bagaimana pendapat Umi Gd tentang literasi?	<i>Kalau menurut saya ya Bu Mia. Ini mah menurut apa yang saya pahami. Literasi adalah kemampuan memahami dan mengekspresikan informasi dalam proses membaca dan menulis.</i>
Menurut Umi Gd sendiri, seberapa penting sebetulnya literasi bagi kehidupan anak-anak?	<i>Waaaah, sangat penting tentu saja ya. Yang pasti, sebagai fondasi sih Bu Mia, supaya Gd kelak ketika dewasa sudah punya modal wawasan gitu.</i>

Dari transkrip wawancara yang tersedia, peneliti mulai memberi *highlight* atau memilah keterangan pada setiap jawaban partisipan, untuk selanjutnya dapat memperoleh pengelompokan tema jawaban yang dapat memenuhi pertanyaan penelitian dengan teknik seperti pada tabel berikut.

Tabel. 3.9.
Contoh Coding Data

Partisipan 1

Jawaban Partisipan	Open Coding
Waaaikumussalam Muhun teu sawios Ibu Mia. Mangga aya anu tiasa dibantos mah.	Prolog
Muhun mangga Bu	
Muhun mangga Bu, pami aya anu tiasa dibantos mah.	
Sami-sami, Bu Mia. Mugi berkah sareng manfaat.	

Ya betul, Bu Mia.	
Tidak ada Bu Mia. Hanya kami bertiga. Adapun tetangga, tidak terlalu banyak. Begini keadaannya seperti yang Bu Mia lihat. Masih jauh dari keramaian. Lebih tepatnya mah, di kampung. Di kebun.	Tinggal di area perkampungan
Pagi-pagi semua keluarga bangun minimal saat adzan subuh, kadang bisa bangun lebih awal untuk qiyamul lail atau sahur saat hendak shaum. Bada subuh, Ibu mengerjakan aktivitas domestik rumah (mencuci, memasak, dll) dan menyiapkan sarapan dan bekal makan siang untuk semua anggota keluarga. Ayah dan Gd belajar membaca Iqro dan hafalan/murojaah Al Quran sampai pukul 06.00. Setelah itu sarapan dan mandi dan kemudian berangkat bersama pukul 07.00 Ayah berprofesi sebagai dosen, aktifitas kebanyakan di kampus dari pukul 08.00-17.00. Saya berprofesi sebagai guru di SMP swasta, aktifitas di sekolah dari pukul 07.00-16.00. pulang bekerja ibu, ayah dan Gd makan sore bersama kemudian mandi, dan bersiap sholat maghrib. Bada maghrib biasanya digunakan untuk tilawah, membaca buku atau sekedar ngobrol ngobrol, setelah sholat isya berjamaah, Gd bersiap tidur sekitar pukul 19.30.	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua orang tua sebagai pendidik • Keterlibatan Ayah dalam aktivitas literasi • Rutinitas positif harian keluarga • Jadwal khusus membaca Quran dan bercerita
Kalau menurut saya ya Bu Mia. Ini mah menurut apa yang saya pahami. Literasi adalah kemampuan memahami dan mengekspresikan informasi dalam proses membaca dan menulis.	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan orang tua tentang literasi • Literasi sebagai kemampuan memahami dan mengekspresikan informasi dalam proses membaca dan menulis

Waaaah, sangat penting tentu saja ya. Yang pasti, sebagai fondasi sih Bu Mia, supaya Gd kelak ketika dewasa sudah punya modal wawasan gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan literasi sebagai fondasi • Persiapan menuju dewasa
---	---

3.8.2. *Open Coding*

Setelah peneliti mengantongi hasil wawancara dan sudah memastikan adanya transkrip dari wawancara yang dimaksud, maka dilanjutkan dengan proses pengkodean, lebih tepatnya *open coding*.

Tabel. 3.10
Contoh *Open Coding*

<i>Open Coding</i>
Lingkungan tempat tinggal <ul style="list-style-type: none"> • Tinggal di area perkampungan • Komplek perumahan • Komplek perumahan
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Keluarga Inti dan Tambahan • Tidak ada orang selain keluarga inti di rumah • Keluarga inti (tidak ada Nenek Kakek dan ART yang tinggal di rumah)
<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua • Kedua orang tua sebagai pendidik • Latar belakang pekerjaan orang tua • Aktivitas literasi di lingkungan rumah • Bercerita sebelum tidur • Pembelajaran literasi yang terbangun secara alamiah • Kesibukan orang tua
<ul style="list-style-type: none"> • Rutinitas Harian Anggota Keluarga • Rutinitas positif harian keluarga • Jadwal khusus membaca Quran dan bercerita • Aktivitas harian keluarga • Aktivitas orang tua

<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan positif di rumah
<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Aktivitas Literasi Anak dengan Orang Tua dan Anggota Keluarga Lain • Keterlibatan Ayah dalam aktivitas literasi • Intensitas kebersamaan orang tua dengan anak • Orang tua meluangkan waktu khusus bersama anak • Pembagian peran antara Ibu dan Ayah dalam menemani anak bermain • Sangat dekat dengan Ayah dan Ibu • Keterlibatan Ayah dalam aktivitas anak • Sangat dekat juga dengan Nenek dan Kakek • Intens mengunjungi rumah Nenek Kakeknya • Anak lebih banyak berinteraksi dengan Ibu karena Ayah bekerja • Interaksi dengan saudara di rumah (kakak, adik)
<ul style="list-style-type: none"> • Ibunya sangat ekspresif • Anak masih dalam kandungan diajak bicara • Anak masih bayi sudah diajak bercerita • Anak masih bayi sudah dikenalkan objek dan orang sekeliling
<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga sebagai pendidik pertama dan utama • Pembekalan kemampuan literasi dari lingkungan rumah • Pendidikan menjadi kewajiban keluarga • Pendidikan dimulai dari rumah • Pandangan orang tua tentang peran keluarga • <i>Support system</i> • Pemberi dukungan moril material • Pandangan orang tua bahwa keluarga sebagai dasar Pendidikan bagi anak • Pandangan tentang keluarga sebagai investasi • Pendidikan dan pengalaman • Terciptanya rumah yang di dalamnya terdapat suasana belajar • Pandangan tentang keluarga

- Tempat bernaung
- Tempat berbagi nasihat
- Tempat menyatukan doa dan harapan
- Pandangan tentang keluarga
- Tempat lahir
- Tempat Kembali
- Tempat belajar
- Tempat beribadah
- Tempat menerima keadaan
- Kewajiban mendidik itu adalah kewajiban pihak keluarga

3.8.3. Axial Coding

Axial coding ini adalah tahap lanjutan dari proses pengkodean setelah melewati tahap *open coding*. Pengumpulan kata kunci yang didapat dari *open coding*, selanjutnya diklasifikasi secara bertema. Berikut adalah *axial coding* yang dilakukan peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.

Tabel. 3.11
Contoh Axial Coding

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal di area perkampungan • Komplek perumahan • Komplek perumahan 	Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada orang selain keluarga inti di rumah • Keluarga inti (tidak ada Nenek Kakek dan ART yang tinggal di rumah) 	Anggota Keluarga Inti dan Tambahan
<ul style="list-style-type: none"> • Kedua orang tua sebagai pendidik • Latar belakang pekerjaan orang tua • Aktivitas literasi di lingkungan rumah 	Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita sebelum tidur • Pembelajaran literasi yang terbangun secara alamiah • Kesibukan orang tua 	
<ul style="list-style-type: none"> • Rutinitas positif harian keluarga • Jadwal khusus membaca Quran dan bercerita • Aktivitas harian keluarga • Aktivitas orang tua • Kebiasaan positif di rumah 	Rutinitas Positif Harian Anggota Keluarga
<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Ayah dalam aktivitas literasi • Intensitas kebersamaan orang tua dengan anak • Orang tua meluangkan waktu khusus berasma anak • Pembagian peran antara Ibu dan Ayah dalam menemani anak bermain • Sangat dekat dengan Ayah dan Ibu • Keterlibatan Ayah dalam aktivitas anak • Sangat dekat juga dengan Nenek dan Kakek • Intens mengunjungi rumah Nenek Kakeknya • Anak lebih banyak berinteraksi dengan Ibu karena Ayah bekerja • Interaksi dengan saudara di rumah (kakak, adik) 	Keterlibatan Aktivitas Literasi Anak dengan Orang Tua dan Anggota Keluarga Lain

3.8.4. *Selective Coding*

Miarti, 2024

Peran Edukatif Keluarga dalam Mengayakan Kemampuan Literasi Dini di Lingkungan Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang didapat dari jawaban yang sudah terklasifikasi, selanjutnya pada tahap *selective coding* ini dikerucutkan atau dikelompok secara selektif, sehingga menghasilkan tema-tema pembahasan yang berkorelasi dengan rumusan masalah. Adapun contoh *selective coding* yang dilakukan peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini adalah sebagaimana terdapat pada contoh tabel berikut.

Tabel 3.12.
Contoh *Selective Coding*

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal di area perkampungan • Komplek perumahan • Komplek perumahan 	Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga	Faktor Lingkungan Keluarga
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada orang selain keluarga inti di rumah • Keluarga inti (tidak ada Nenek Kakek dan ART yang tinggal di rumah) 	Anggota Keluarga Inti dan Tambahan	
<ul style="list-style-type: none"> • Kedua orang tua sebagai pendidik • Latar belakang pekerjaan orang tua • Aktivitas literasi di lingkungan rumah • Bercerita sebelum tidur • Pembelajaran literasi yang terbangun secara alamiah • Kesibukan orang tua 	Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	
<ul style="list-style-type: none"> • Rutinitas positif harian keluarga • Jadwal khusus membaca Quran dan bercerita 	Rutinitas Positif Harian Anggota Keluarga	Keterlibtan Anggota Keluarga dalam

<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas harian keluarga • Aktivitas orang tua • Kebiasaan positif di rumah 		Aktivitas Literasi di Lingkungan Rumah
<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Ayah dalam aktivitas literasi • Intensitas kebersamaan orang tua dengan anak • Orang tua meluangkan waktu khusus bersama anak • Pembagian peran antara Ibu dan Ayah dalam menemani anak bermain • Sangat dekat dengan Ayah dan Ibu • Keterlibatan Ayah dalam aktivitas anak • Sangat dekat juga dengan Nenek dan Kakek • Intens mengunjungi rumah Nenek Kakeknya • Anak lebih banyak berinteraksi dengan Ibu karena Ayah bekerja • Interaksi dengan saudara di rumah (kakak, adik) 	Keterlibatan Aktivitas Literasi Anak dengan Orang Tua dan Anggota Keluarga Lain	
<ul style="list-style-type: none"> • Ibunya sangat ekspresif • Anak masih dalam kandungan diajak bicara • Anak masih bayi sudah diajak bercerita 	Pengayaan Literasi sejak Bayi	

<ul style="list-style-type: none"> • Anak masih bayi sudah dikenalkan objek dan orang sekeliling 		
<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga sebagai pendidik pertama dan utama • Pembekalan kemampuan literasi dari lingkungan rumah • Pendidikan menjadi kewajiban keluarga • Pendidikan dimulai dari rumah • Pandangan orang tua tentang peran keluarga • <i>Support system</i> • Pemberi dukungan moril material • Pandangan orang tua bahwa keluarga sebagai dasar Pendidikan bagi anak • Pendidikan dan pengalaman • Terciptanya rumah yang di dalamnya terdapat suasana belajar • Pandangan tentang keluarga • Tempat bernaung • Tempat berbagi nasihat • Tempat menyatulan doa dan harapan • Pandangan tentang keluarga • Kewajiban mendidik itu adalah kewajiban pihak keluarga 	<p>Pandangan Orang Tua tentang Peran Keluarga</p>	

<ul style="list-style-type: none"> • Tempat lahir • Tempat Kembali • Tempat belajar • Tempat beribadah • Tempat menerima keadaan • Pandangan tentang keluarga sebagai investasi 	Pandangan Orang Tua tentang Makna Keluarga	
---	--	--

Adapun proses analisis ini dilakukan secara terstruktur satu demi satu, melalui sebuah pendekatan kualitatif, kemudian hasil analisis peneliti disusun dalam bentuk narasi dan didukung oleh kutipan hasil wawancara dan catatan lapangan.

3.9. Uji Keabsahan Data

Istilah keabsahan atau kepercayaan dalam penelitian, pada dasarnya adalah upaya untuk membangun kepercayaan atas pengambilan data yang dilakukan. Dalam hal ini, penting bagi peneliti untuk memperhatikan validitas dan reliabilitas pelaksanaan penelitian serta memastikan informan atau partisipan untuk memberikan informasi yang sesuai. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jailani (2020) bahwa isu dasar dari hubungan kepercayaan data hakikatnya adalah sesuatu yang sederhana di mana peneliti mampu membujuk informan bahwa semua informasi atau bahan penelitiannya dapat dipercaya, dipertimbangkan, dan dipertanggungjawabkan.

Berikut beberapa bentuk uji keabsahan yang dilakukan dalam proses penelitian.

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Terkait dengan kredibilitas, Guba dan Lincoln dalam Fukuda et al., (2012) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi dapat diraih apabila para partisipan yang dilibatkan dalam penelitian dipastikan mengenali betul tentang berbagai informasi yang telah disampaikan. Uji kredibilitas ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif. dicapai dengan triangulasi data meliputi transkrip wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran oleh sekolah.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dicapai dengan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, Peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

d. Uji Konformabilitas (*Confirmability*)

Menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.10. Isu Etik Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha mengedepankan kehati-hatian, khususnya dalam berkomunikasi dengan partisipan. Sebagai bentuk kehati-hatian dan sikap tanggung jawab menjaga etika penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan langkah antisipasi agar terminimalisasi kemungkinan resiko atau hal-hal yang membahayakan bagi partisipan seperti perasaan terganggu dan perasaan tidak nyaman. Dan sebagai upaya menghargai privasi para partisipan, peneliti tidak memaksakan kehendak agar mereka menandatangani persetujuan (*informed consent*), melainkan bersifat opsional berdasarkan kesediaan mereka. Demikian pula dengan hal teknis lainnya, peneliti berupaya melakukan perizinan saat hendak pengambilan data, seperti meminta izin saat hendak merekam proses wawancara, meminta izin saat hendak melakuakn pengambilan foto, dan lain-lain.

Adapun beberapa prinsip yang dipegang terkait denga isu etik penelitian ini adalah:

a. **Kerahasiaan**

Dalam rangka menghormati pihak partisipan, peneliti berupaya menjaga privasi atau kerahasiaan mereka. Dan untuk penamaan dari masing-msing partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, tidak menggunakan nama lengkap secara langsung, melainkan

cukup dengan penulisan inisial. Adapun untuk data-data selain nama (alamat, jumlah anak, anam anak, nama sekolah anak) disimpan dengan baik sebai bentuk tanggung jawab peneliti terkait dengan kebenaran sumber data, sekaligus sebagai kehati-hatian menyimpan data rahasia.

b. Privasi

Peneliti berupaya menghormati hak-hak partisipan terkait dengan bagaimana mereka diperlakukan sebagaimana mestinya dan bagaimana pula caranya informasi tentang partisipan dibagikan kepada pihak lain. Demikian pula dengan hasil penelitian yang sudah ditempuh, murni hanya dipergunakan untuk tujuan perkembangan dunia pendidikan dalam proses penyelesaian tesis serta diperlihatkan oleh peneliti sebagai sebuah informasi.

c. Perizinan

Data yang didapat dalam proses penelitian ini, mulai dari proses wawancara, pengambilan dokumentasi, dan observasi, semuanya atas perizinan. Dalam hal ini, peneliti mengkomunikasi secara lugas terkait dengan data apa saja yang dibutuhkan, lalu mengajukan permohonan untuk penagmbilan data yang dimaksud. Dengan komunikasi perizinan yang ditempuh, para partisipan tidak keberatan untuk dimintai data yang peneliti butuhkan, bahkan untuk menjadikan rumahnya sebagai tempat dilakukannya wawancara dan sumber data lainnya.

Selain 3 isu etik penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti juga berupaya untuk menjaga etika pada saat hendak, sedang, dan selesai melakukan wawancara. Peneliti menjaga sikap dan norma sebagaimana mestinya, seperti:

a. Sopan santun

Berbicara dan bersikap sopan, memperkenalkan diri dengan baik, dan menjelaskan maksud dan tujuan dengan jelas.

b. Sabar

Tidak terburu-buru dalam memberikan pertanyaan. Demikian pula dalam memperoleh jawaban. Peneliti berusaha agar partisipan memiliki ruang dan waktu untuk menjelaskan atau menyampaikan pendapat dengan nyaman.

c. Menghormati Perspketif

Wawancara dilakukan dengan upaya menghormati pendapat atau perspektif yang disampaikan oleh partisipan, di mana satunya dengan menghindari hal-hal seperti memotong pembicaraan, menyanggah, atau merasa tidak percaya atas keterangan yang beliau berikan. Adapun untuk hal-hal yang harus diluruskan seperti pertanyaan yang kurang dipahami oleh partisipan, peneliti berusaha untuk hati-hati menjelaskan ulang.

3.11. Refleksi

Peneliti mengakui keterbatasan, baik dari sisi keilmuan maupun dari sisi pengalaman. Adapun sajian penelitian ini, lebih banyak menggunakan sudut pandang peneliti sebagai orang tua dan sebagai praktisi pendidikan anak usia dini, serta sudut pandang para orang tua yang dijadikan sebagai partisipan dalam proses penelitian ini.